

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang dianggap penting bagi kehidupan manusia, peradaban dan sejarah manusia bisa maju dan berkembang karena adanya pendidikan yang semakin maju dan berkembang. Pada dasarnya pendidikan yang berperan dalam perkembangan manusia terdapat dua jenis yaitu pendidikan formal dan nonformal. Dan yang melatar belakangi pengambilan judul tersebut adalah: Kurangnya Jumlah waktu aktif belajar yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (kurang dari 50%), kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar, kurangnya modifikasi alat atau media serta peraturan permainan bolavoli, rasa takut yang timbul dalam diri siswa dalam berbagai hal dalam permainan bolavoli, siswa hanya ingin melakukan olahraga yang disukainya saja.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 22 tahun (2003:25) sebagai berikut,

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajardalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah merupakan tempat untuk mendapatkan pendidikan dimana salasanya adalah pendidikan jasmani, yang dalam pelaksanaannya terdapat upaya untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa.

Pendidikan jasmani juga memiliki landasan filosofis yang terlihat dalam upaya manusia dalam mengintepretasikan dan menjelaskan nilai-nilai penjas dalam berbagai teori, dalam cabang ontologism penjas memberi implementasi terhadap pembentukan kualitas hidup manusia secara alami, secara epistemologis mangkaji tentang tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh penjas, sedangkan

dalam cabang aksiologi mengacu terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam penjas, baik nilai kerjasama, tanggungjawab, sportifitas dan lain-lain. Dalam proses pendidikan jasmani menekankan kepada aktivitas gerak yang kompleks dari peserta didik, selain itu dalam pembelajaran penjas pula menekankan kepada tiga aspek dalam kehidupan manusia yaitu aspek kogniti, afektif, dan psikomotor.

Aspek kognitif adalah Aspek yang terkandung dalam penjas dan menekankan kepada pemahaman dan kecerdasan berpikir siswa dalam proses pembelajaran penjas, aspek afektif adalah unsure dalam penjas yang menekankan kepada sikap atau perilaku siswa dalam pembelajaran penjas, dan aspek psikomotor adalah unsur dalam penjas yang menekankan kepada kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas gerak seluas-luasnya dengan baik

Untuk mendukung proses pembelajaran penjas yang baik dan berkualitas maka dalam proses belajar pendidikan jasmani media sangat dibutuhkan untuk tersampainya materi yang akan diberikan.

Pendidikan jasmani memiliki berbagai macam aktifitas gerak yang terkandung di dalamnya, salah satunya permainan bolavoli, bolavoli adalah salah satu permainan olahraga dalam penjas yang terdiri dari beberapa unsure yaitu diantaranya lari, lompat dan keduanya berhubungan dengan aktivitas fisik. Permainan bola voli itu sendiri merupakan olahraga permainan yang di mainkan oleh dua tim, dan dalam satu tim tersebut terdiri dari 6 (enam) orang pemain. Oleh sebab itu permainan bola voli sering disebut dengan permainan beregu.

Proses pelaksanaan bolavoli di sekolah khususnya di SDN Kamarung 1 kab Subang harus menimbulkan rasa senang dan berperan aktif mengikuti pembelajaran pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bolavoli. Dalam prosesnya pembelajaran merupakan factor penting dalam pembelajaran permainan bolavoli. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karna pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar, maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis-jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses

belajar terjadi karena pembelajaran, proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial cultural dalam lingkungan masyarakat.

Untuk mendukung proses pembelajaran penjas yang baik dan berkualitas maka guru penjas harus memiliki metode pembelajaran yang baik dan berkualitas maka guru penjas harus memiliki metode pembelajaran yang ditunjang dengan kemampuan memodifikasi perlengkapan, peraturan pembelajaran yang tepat dan sesuai, sehingga tujuan dari pembelajaran penjas permainan bolavoli dapat tersampaikan dengan jelas kepada siswa dan menumbuhkan minat siswa untuk mau berpartisipasi atau ikut serta belajar permainan bolavoli.

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan *developmentally appropriate practice* (DAP), artinya bahwa tugas ajar yang di sampaikan harus memperhatikan rubahan kemampuan atau kondisi anak. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara menuntunkannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktifitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pembelajaran. Lutan (1998) mengungkapkan bahwa “modifikasi dalam mata pelajaran, dengan tujuan agar 1) siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, 2) meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi 3) siswa dapat melakukan pola gerak secara benar”. Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat di sajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, apektif dan psikomotorik anak. Pembelajaran olahraga bolavoli disekolah diperlukan modifikasi, baik modifikasi pembelajaran, peralatan yang digunakan, maupun peraturan, dimana maksud dan tujuan adanya modifikasi tersebut adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran dan juga untuk memancing minat siswa untuk berpartisipasi atau ikut serta belajar permainan bolavoli.

Untuk mendukung proses pembelajaran yang baik, guru penjas harus bisa menyesuaikan atau memodifikasi peraturan dan lapangan yang sesuai dengan

kebutuhan siswa. Bentuk modifikasi dari pembelajaran bolavoli dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(Modifikasi Media)

1. Net yang digunakan dalam pembelajaran bola voli adalah net yang bukan standar. Tetapi dengan net yang di modifikasi dan tinggi netnya di turunkan dari tinggi net yang sebenarnya di sesuaikan dengan keadaan siswa
2. Ukuran lapang yang digunakan dalam pembelajaran bola voli adalah ukuran yang di modifikasi baik lebar maupun pajang lapangan bisa lebih kecil dari ukuran lapang yang sebenarnya
3. Bola yang digunakan dalam pembelajaran bola voli adalah bola yang bukan standar atau bukan bola voli yang sebenarnya, tetapi bola modifikasi yang terbuat dari karet sehingga tidak membuat sakit tangan siswa dan juga lebih ringan untuk di gunakan dalam pembelajaran bola voli

(Modifikasi Permainan)

1. Pemain dalam satu regu berjumlah 4 orang
2. Tidak diharuskan atau diwajibkan untuk ada toser untuk mengumpan bola
3. Pemain diperbolehkan untuk menyentuh net
4. Penghitungan poin dilakukan dengan sistem reli, poin sampai dengan skor 15
5. Orang atau pemain yang melakukan servis diberi kesempatan 3 kali servis

Modifikasi peraturan permainan dan media bola voli tersebut diharapkan dapat mempengaruhi atau mendorong minat siswa agar mau belajar permainan bolavoli, mengacu pada latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka penulis meneliti tentang “penerapan modifikasi permainan dan media pembelajaran untuk meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli (PTK pada kelas V SDN Kamarung 1 kab Subang).

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan,

manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Dari pengertian tersebut bahwa belajar itu penting mengingat segala sesuatu itu perlu belajar, sarana untuk belajar salah satunya di sekolah tetapi belajar itu bisa dilakukan dimana pun juga tidak hanya di sekolah . Kemudian dari proses belajar itu ada jumlah waktu aktif belajar dimana kita bisa belajar secara efektif maupun efisien tidak terganggu oleh hal apapun, tetapi dalam penjas waktu aktif belajarnya sangat rendah karena berbagai macam faktor yang mempengaruhi waktu aktif belajar dalam penjas misalnya mengganti pakaian siswa, merapikan dan mengatur siswa, menyiapkan alat pembelajaran, dan lain-lain. Dari hal tersebut sudah pasti waktu aktif belajarnya berkurang karena waktu yang tersedia tidak cukup, di sekolah dasar waktu pembelajaran penjas hanya 2 x 35 menit jadi bagaimana akan cukup waktu aktif belajarnya. Suherman (2009:114) mengatakan bahwa “Jumlah waktu aktif belajar yaitu waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif”.

Jadi waktu aktif belajar yang harus dicapai oleh siswa minimal 50% untuk tercukupi, namun banyak sekali kendala dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dilihat dari kondisi lapangan yang ada di setiap sekolah pun kurang memadai untuk proses pembelajaran penjas, karena dalam proses pembelajaran penjas memerlukan lapangan yang cukup luas agar proses pembelajaran tersampaikan secara maksimal dan gerak anak pun akan tercukupi. Kemudian kebanyakan disekolah masih menerapkan pembelajaran olahraga yang sebenarnya,

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah merupakan suatu cara bagaimana kita melihat, menduga, meperkirakan, dan menguraikan serta menjelaskan apa yang menjadi permasalahan. Mengacu pada pendapat di atas maka dalam identifikasi masalah dalam penelitian yang berjudul” penerapan modifikasi permainan dan media pembelajaran untuk meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli (PTK pada kelas V SDN Kamarung 1 Kab Subang.

1. Kurangnya Jumlah waktu aktif belajar yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (kurang dari 50%).
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar.
3. Kurangnya modifikasi alat atau media serta peraturan permainan bolavoli.
4. Rasa takut yang timbul dalam diri siswa dalam berbagai hal dalam permainan bolavoli.
5. Siswa hanya ingin melakukan olahraga yang disukainya saja.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut: apakah penerapan modifikasi permainan dan media pembelajaran bolavoli dapat meningkatkan jumlah waktu aktif belajar dalam permainan bolavoli siswa kelas V SDN Kamarung 1 Kab Subang.

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam segala bentuk kegiatan, tujuan merupakan dasar pemikiran yang paling utama, tanpa adanya tujuan suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar, begitu pula dengan penulisan penelitian ini memiliki tujuan khusus dan umum yang ingin di capai, bertolak pada latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk.

#### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modifikasi permainan dan media pembelajaran bolavoli terhadap jumlah waktu aktif belajar siswa kelas V SDN Kamarung 1 Kab Subang.

#### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui alasan mengapa jumlah waktu aktif belajar siswa dibawah rata-rata yaitu 50%

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik, baik bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan terutama dalam mengoptimalkan proses pembelajaran penjas khususnya untuk kelas V SDN Kamarung 1 Kab Subang untuk meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa dalam pembelajaran bolavoli

### **2. Manfaat praktis**

Sebagai bahan pertimbangan bagi pedidik atau guru pendidikan jasmani terhadap penerapan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli

### **F. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian agar kajian dan bahasannya tidak melebar atau menyimpang dari masalah yang sebenarnya dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka dari itu penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini. Adapun ruang lingkup yang ingin dibahas adalah: seberapa besar pengaruh modifikasi permainan dan media pembelajaran bolavoli terhadap jumlah waktu aktif belajar siswa kelas V SDN Kamarung 1 Kab Subang

### **G. Definisi Istilah**

#### **1) Pengertian Modifikasi**

Modifikasi secara umum diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang

dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik

Modifikasi disini mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Pelaksanaan modifikasi sangat diperlukan bagi setiap guru pendidikan jasmani sebagai salah satu alternatif atau solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, modifikasi merupakan implementasi yang sangat berintegrasi dengan aspek pendidikan lainnya.

#### A. Tujuan Modifikasi

Setiap rencana yang akan dilaksanakan tentunya terdapat suatu maksud dan tujuan. Dalam hal ini Lutan (1988) menyatakan mengenai tujuan memodifikasi dalam pelajaran pendidikan jasmani yang dikutip oleh Husdarta (2011:179) yaitu agar:

- a. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran,
- b. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan
- c. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada didalam kurikulum dapat tersampaikan dan disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dapat dilakukan secara intensif.

#### 2) Modifikasi dalam pembelajaran penjas

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktivitas fisik yang lazim digunakan oleh anak Sekolah Dasar, sesuai dengan muatan yang tercantum dalam kurikulum adalah bentuk gerakan-gerakan olahraga, sehingga pendidikan jasmani Sekolah Dasar memuat cabang-cabang olahraga.

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu : *“Development Appropriate Practice” (DAP)*. Artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus

memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang dipelajarinya. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik setiap individu serta mendorongnya kearah perubahan yang lebih baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru pendidikan jasmani harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak didik, terutama di Sekolah Dasar. Memodifikasi sarana dan prasarana merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar agar pembelajaran dapat mencerminkan DAP. Oleh karena itu, DAP termasuk didalamnya “body scaling” atau ukuran tubuh siswa, harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

### 3) Pengertian BolaVoli

Bolavoli adalah salah satu permainan olahraga dalam penjas yang terdiri dari beberapa unsure yaitu diantaranya lari, lompat dan keduanya berhubungan dengan aktivitas fisik. Permainan bolavoli itu sendiri merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim, dan dalam satu tim tersebut terdiri dari 6 (enam) orang pemain. Oleh sebab itu permainan bolavoli sering disebut dengan permainan beregu.

#### a. Asal-usul Permainan BolaVoli

Pada mulanya bolavoli dimainkan untuk aktivitas rekreasi, bagi para usahawan. Permainan bolavoli berkembang dan menjadi populer di daerah pariwisata dan dilakukan di lapangan terbuka, di Amerika Serikat, selanjutnya berkembang di Canada. Melalui gerakan internasional YMCA, permainan bolavoli meluas ke negara lainnya, yaitu Kuba (1905), Puerto Rico (1909), Uruguay (1912), dan Cina serta Jepang (1913).

#### 4) Jumlah waktu aktif belajar

JWAB yaitu waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif. Jadi waktu aktif belajar yang harus di capai oleh siswa minimal 50% untuk tercukupi, namun banyak sekali kendala dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dilihat dari kondisi lapangan yang ada di setiap sekolah pun kurang memadai untuk proses pembelajaran penjas, karena dalam proses pembelajaran penjas memerlukan lapangan yang cukup luas agar proses pembelajaran tersampaikan secara maksimal dan gerak anak pun akan tercukupi. Kemudian kebanyakan di sekolah masih menerapkan pembelajaran olahraga yang sebenarnya.